

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era perdagangan bebas, setiap pelaku bisnis di Indonesia harus mampu memanfaatkan peluang bisnis dengan baik. Peluang yang dimaksud adalah peluang dalam meningkatkan daya saing dan juga efisiensi diberbagai bidang. Adapun salah satu cara untuk meningkatkan peluang tersebut adalah keharusan investor untuk bisa mengolah setiap informasi yang diterimanya. Hal ini karena pengertian investasi secara sederhana, dapat diartikan sebagai cara penanaman modal, baik langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan tertentu sesuai hasil penanaman modal tersebut. Investor yang rasional sudah seharusnya menggunakan semua informasi yang tersedia untuk membuat keputusan dalam menginvestasikan dananya dipasar modal. Informasi dapat memberikan makna jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi dipasar modal yang akan tercermin dalam perubahan harga, volume perdagangan dan indikator atau karakteristik lainnya. Tiap informasi tersebut merupakan sinyal tersendiri bagi para pelaku pasar modal yang akan memberikan reaksi sesuai dengan analisis dan pengharapannya. Reaksi yang terjadi dapat berupa positif atau negatif dan dapat menimbulkan perubahan yang bersifat sementara maupun permanen

Pada hakekatnya pasar modal merupakan sarana yang menghubungkan pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Ditinjau dari segi perekonomian, pasar modal dapat digunakan sebagai sarana investasi bagi para investor atau sarana pembentukan modal bagi dana tabungan yang ada disektor swasta atau pemerintah. Untuk menunjang keberhasilan pasar modal secara optimal, maka diperlukan dorongan bagi perusahaan dalam menjual sahamnya. Tingkat kewajaran harga saham dicapai jika pasar modal sudah efisien, artinya bahwa harga saham yang terjadi memang mencerminkan semua informasi yang relevan, informasi yang diakses cepat dan benar serta ukuran-ukuran yang digunakan tidak bias.

Kegiatan dipasar modal dapat dilihat dari volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham yang cukup besar mencerminkan adanya kegairahan pasar modal, sementara volume perdagangan saham yang sangat kecil mencerminkan lesunya pasar modal. Dengan melihat adanya kegairahan pasar modal menunjukkan keberhasilan investasi. Dengan keberhasilan dalam pengambilan keputusan prospek bagus, dan ini akan menaikkan harga saham. Kenaikan harga saham akan mengakibatkan investor memperoleh return yang lebih bagus.

Saham, sebagai salah satu instrument yang diperdagangkan dipasar modal, selalu mengalami perubahan harga. Dalam konsep hipotesis pasar efisien (*Efficient Market Hypotesis*), bursa efek atau pasar modal dikatakan efisien jika harga sahamnya secara cepat dan penuh menggambarkan semua informasi yang tersedia

Semakin cepat informasi menyebar maka pasar dikatakan semakin efisien. Dengan adanya informasi publik maka akan direspon oleh investor berdasarkan persepsi masing-masing. Hal ini mengakibatkan bereaksinya pasar modal. Namun demikian, banyak peneliti yang menyebutkan adanya beberapa fenomena yang tidak sesuai dengan hipotesis pasar efisien. Salah satunya adalah fenomena pembalikan harga (*price reversals*).

Pembalikan harga terjadi jika perubahan harga secara ekstrem dalam satu periode tertentu segera diikuti dengan perubahan harga ke arah yang berlawanan, kenaikan harga secara ekstrem akan segera diikuti oleh penurunan harga pada periode selanjutnya. Sebaliknya, penurunan harga secara ekstrem diikuti oleh kenaikan harga pada periode selanjutnya. Atkins dan Dyl (1990) pada riset penelitian Iramani dan Umayanti (2002) mengemukakan, bahwa saham-saham mengalami perubahan harga secara ekstrem mengalami pembalikan pada periode selanjutnya.

Untuk menjelaskan fenomena pembalikan harga, banyak peneliti yang merujuk pada hipotesis reaksi berlebih (*Overreaction Hypotesis atau OH*), yang berasumsi bahwa pasar telah bereaksi berlebihan dimana pelaku pasar menetapkan harga terlalu tinggi sebagai respon terhadap informasi baik (*good news*), dan menetapkan harga terlalu rendah sebagai respon terhadap informasi buruk (*bad news*). Kemudian fenomena ini berbalik ketika pelaku pasar menyadari telah bereaksi berlebihan. Pembalikan ini ditunjukkan oleh turunnya harga (*abnormal*

return yang negatif) setelah terjadi kenaikan secara ekstrem dan naiknya harga (*abnormal return* yang positif) setelah terjadi penurunan secara ekstrem.

Akibat dari persepsi investor, harga saham dapat bergerak naik atau turun. Apabila investor bereaksi terlalu berlebih terhadap informasi maka akan terjadi perubahan harga secara ekstrem. Menyadari bahwa reaksinya terlalu berlebihan, maka investor akan mengkoreksi pergerakan harga yang ekstrem tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba melakukan penelitian serupa untuk periode data Agustus 2002 - Juli 2004, yang diberi judul **ANALISIS RETURN PASCA TERJADINYA PERUBAHAN HARGA EKSTREM PADA SAHAM LQ-45**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Iramani dan Umayanti (2002).

B. Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan merupakan saham-saham yang aktif diperdagangkan selama periode Agustus 2002 sampai dengan Juli 2004.
2. Data yang diperlukan berupa data harga saham harian perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ-45 dan indeks LQ-45 harian selama periode

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat *return* negatif yang signifikan setelah kejadian positif paling ekstrem?
2. Apakah terdapat *return* positif yang signifikan setelah kejadian negatif paling ekstrem?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* negatif dengan *return* positif setelah kejadian paling ekstrem.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya *return* negatif yang signifikan setelah kejadian positif paling ekstrem.
2. Untuk mengetahui adanya *return* positif yang signifikan setelah kejadian negatif paling ekstrem.
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara *return* negatif dengan *return* positif setelah kejadian paling ekstrem.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan bukti empiris yang mungkin dapat menambah informasi atau literatur mengenai perubahan harga ekstrem pada saham di Bursa Efek Jakarta.
2. Memberikan informasi tambahan kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan analisis terhadap fenomena perubahan harga ekstrem pada saham dipasar modal. Dengan banyaknya informasi yang dimiliki oleh investor maka resiko yang ditanggung investor akan semakin kecil.
3. Memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.